*Midwifery Journal* : Jurnal Kebidanan UM Mataram
http://journal.ummat.ac.id/index.php/mj
e-ISSN 2614-3364 | p-ISSN 2503-4340
10.31764
Vol. 10 No. 1, Januari 2025, pp. 14-19

# EDUKASI TEKNIK MENYUSUI DAPAT MENINGKATKAN KEBERHASILAN LAKTASI PADA IBU POSTPARTUM

**Ria Gustirini[1]*, Rezah Andriani[1], Inge Anggi Anggarini[1]**
[1]Kebidanan Fakultas Ilmu Kesehatan, IkesT Muhammadiyah Palembang, Indonesia
riagustirini@gmail.com

**ABSTRACT**

***Keywords:***
*Education;*
*Breastfeeding Techniques;*
*Lactation Success;*
*Postpartum.*

***Abstract:*** *Breastfeeding is a natural process, but in reality not all mothers can breastfeed their babies with the right technique. Lactation failure caused by improper breastfeeding techniques can have a negative impact on both mother and baby. Research objective: to analyze the effect of breastfeeding technique education on the success of lactation. Research Methods: This research is a quasi-experimental research with one group pretest and posttest design. Sampling was done by consecutive sampling. Results: The results showed that there was an effect of education on breastfeeding techniques and after being given education on the success of lactation in postpartum mothers (p <0.05). Conclusion: Midwives as the spearhead of maternal and child health are expected to support successful lactation by providing education about good and correct breastfeeding techniques to mothers, especially in the first weeks postpartum.*

**Kata Kunci:**
Edukasi;
Teknik Menyusui;
Keberhasilan Laktasi;
Postpartum.

**Abstrak**: Menyusui adalah suatu proses yang alamiah, namun kenyataanya tidak semua ibu dapat menyusui bayinya dengan teknik yang benar Kegagalan laktasi yang disebabkan teknik menyusui yang tidak tepat dapat berdampak buruk pada ibu dan bayi. Tujuan Penelitian: menganalisis pengaruh edukasi teknik menyusui terhadap keberhasilan laktasi. Metode Penelitian: Penelitian ini merupakan penelitian quasi eksperimen dengan dengan one group pretest dan posttest design. Pengambilan sampel dilakukan secara consecutive sampling. Hasil: Hasil penelitian menunjukkan terdapat pengaruh edukasi teknik menyusui dan setelah diberikan edukasi terhadap keberhasilan laktasi pada ibu postpartum (p<0,05). Simpulan: Bidan sebagai ujung tombak kesehatan ibu dan anak diharapkan dapat mendukung keberhasilan laktasi dengan memberikan edukasi tentang teknik menyusui yang baik dan benar pada ibu terutama di minggu- minggu pertama postpartum.

**Article History:**
Received : 05-06-2022
Revised : 24-12-2024
Accepted : 31-12-2024
Online : 31-01-2025

https://doi.org/10.31764/mj.v10i1.8993

This is an open access article under the CC–BY-SA license

## A. LATAR BELAKANG

Air Susu Ibu (ASI) merupakan nutrisi esensial bagi bayi yang yang mudah dicerna melalui proses laktasi. Komponen-komponen yang terkandung dalam ASI berperan penting dalam menjaga daya tahan tubuh bayi, sedangkan nutrisi dalam ASI mencakup hampir 200 unsur zat makanan termasuk lemak, protein, hidrat arang, vitamin, dan mineral dalam jumlah yang proporsional serta mengandung *growth factor* yang berguna untuk perkembangan dan bertumbuhan bayi. Dengan demikian ASI adalah makanan terbaik bagi bayi sehingga bayi baru lahir harus diberikan ASI utamanya ASI sampai 6 bulan pertama tanpa makanan tambahan lainnya (Kusumawati, 2022).

Pemberian ASI eksklusif dapat mengurangi kesakitan dan kematian bayi. Bayi yang tidak mendapatkan ASI mempunyai risiko kematian akibat diare lebih besar dibandingkan dengan bayi yang mendapat ASI eksklusif. Kematian akibat diare dan pneumonia dapat dikurangi sebesar sepertiga jika bayi diberikan ASI secara eksklusif. Selain itu pemberian ASI eksklusif dapat memenuhi

kebutuhan energi dan nutrisi sehingga bayi dapat tumbuh dan berkembang optimal. Menyusui juga memberikan manfaat untuk ibu diantaranya menyusui dapat menjadi kontrasepsi alami, menurunkan risiko kanker ovarium dan payudara serta terjalinnya ikatan batin antara ibu dan anak (Sherwood, 2019).

Menyusui merupakan proses alamiah, hampir semua ibu dapat menyusui bayinya tanpa bantuan dari orang lain, namun kenyataanya tidak semua ibu dapat menyusui dengan teknik yang benar. Cara menyusui yang benar perlu diajarkan pada setiap ibu, karena menyusui bukan suatu hal yang *Reflektif* atau *Instingitif*, tetapi merupakan suatu proses. Proses belajar menyusui yang baik bukan hanya untuk ibu yang baru pertama kali melahirkan, tetapi juga untuk ibu yang pernah menyusui bayinya. Teknik menyusui yang benar merupakan cara memberikan ASI kepada bayi dengan perlekatan dan posisi ibu dan bayi dengan benar. Untuk mencapai keberhasilan menyusui diperlukan pengetahuan mengenai teknik-teknik menyusui yang benar (Pasiak et al., 2019).

Ketidaktahuan ibu tentang teknik menyusui yang benar seringkali menyebabkan kegagalan dalam proses laktasi. Kegagalan dalam proses menyusui sering disebabkan oleh karena timbulnya beberapa masalah. Masalah yang paling sering terjadi pada ibu yang menyusui adalah puting susu yang lecet, yaitu sekitar 57% ibu menyusui mengalami puting susu lecet, nyeri dan payudara bengkak yang dikarenakan kesalahan dalam menyusui. Keadaan ini biasanya terjadi karena posisi bayi yang salah saat disusui atau cara menyusui yang salah. Bayi hanya menghisap pada puting karena sebagian besar areola tidak masuk ke dalam mulut bayi (Fitri Kalimatus, 2020).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Nur Indah Rahmawati, sebanyak 51,7% ibu menyusui salah dalam melakukan teknik menyusui. Langkah-langkah dalam teknik menyusui yang memiliki nilai paling tinggi adalah pada saat ibu mengarahkan bayi ke dada ibu dan memasukkan puting dan areola yaitu sebanyak (89,7%) sedangkan langkah yang memiliki nilai paling rendah dalam teknik menyusui adalah pada saat mencuci tangan, cara ibu memegang bayi, mendekatkan tubuh bayi hingga perut, dan tanda bayi menghisap dengan benar (Rahmawati, 2017). Kegagalan laktasi yang disebabkan kesalahan dalam teknik menyusui akan berdampak pada ibu dan bayinya. Dampak pada ibu antara lain, ibu dapat mengalami mastitis, bendungan ASI, ibu menjadi enggan untuk menyusui bayinya, pemberian ASI menjadi tidak lancar, dan produksi ASI berkurang. Hal tersebut berdampak pada bayi yang menyebabkan bayi akan kekurangan nutrisi dan meningkatkan resiko bayi terhadap penyakit yang pada akhirnya menyebabkan kematian bayi khususnya bayi baru lahir (BBL) (Suparyanto & Rosad 2020).

## B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian quasi eksperimen dengan dengan *one group pretest dan posttest design.* Populasi pada penelitian ini adalah semua ibu postpartum yang datang ke Praktik Mandiri Bidan Husniyati dan Nurachmi Kota Palembang. Sampel pada penelitian ini adalah sebagian ibu postpartum yang datang ke Praktik Mandiri Bidan Husniyati dan Nurachmi Kota Palembang. Pengambilan sampel dilakukan secara *consecutive sampling*, dimana pemilihan sampel dilakukan dengan memilih semua individu yang ditemui dan memenuhi kriteria inklusi sampai jumlah sampel yang diinginkan oleh peneliti terpenuhi. Kriteria Inklusi pada penelitian ini yaitu ibu postpartum yang menyusui bayinya, ibu melahirkan normal, dan bersedia menjadi responden. Sedangkan kriteria eksklusi pada penelitian ini yaitu Ibu yang memiliki masalah pada payudara yaitu puting datar atau tenggelam dan bayi yang mengalami kelainan kongenital. Instrumen untuk menilai keberhasilan laktasi pada penelitian ini menggunakan Skor LATCH. Skor LATCH terdiri atas 5 indikator laktasi dengan skor 0-10. Analisis data pada penelitian ini meliputi analisis univariat dan bivariat. Uji statistik yang digunakan adalah Uji T berpasangan. Pada penelitian ini, peneliti melakukan pretest sebelum diberikan edukasi teknik menyusui untuk menilai keberhasilan laktasi, selanjutnya perlakuan diberikan dalam bentuk edukasi teknik menyusui dan setelah diberikan perlakuan maka peneliti melakukan posttest untuk menilai keberhasilan laktasi.

## C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian telah dilakukan terhadap 45 responden yang memenuhi kriteria inklusi. Kelompok pada penelitian ini merupakan kelompok yang diberikan edukasi teknik menyusui.

### 1. Gambaran Karakteristik Responden melalui Analisis Univariat

**Tabel 1.** Karakteristik Responden

| Karakteristik Responden (n=45) | Frekuensi | % |
|---|---|---|
| Usia | | |
| 20-35 tahun | 38 | 84.4 |
| > 35 tahun | 7 | 15.6 |
| Paritas | | |
| Primipara | 23 | 51.1 |
| Multipara | 22 | 48.9 |
| Pendidikan | | |
| SMA | 24 | 53.3 |
| Perguruan Tinggi | 21 | 46.7 |

Tabel 1 menunjukkan sebagian besar responden berusia 20-35 tahun yaitu sebanyak 38 responden (84.4%), sebagian besar responden merupakan primipara yaitu sebanyak 23 responden (51.1%), dan sebagian besar responden berpendidikan SMA yaitu sebanyak 24 responden (53.3%). Air susu ibu (ASI) memberikan banyak manfaat bagi ibu maupun bayinya. Pemberian ASI eksklusif sangat diperlukan sampai bayi berusia 6 bulan. Bayi yang diberikan ASI eksklusif akan menurunkan risiko kematian yang dikarenakan diare sebesar 3,9 kali dan menurunkan infeksi saluran pernapasan akut (ISPA) sebesar 2,4 kali. Banyak faktor yang berpengaruh terhadap pemberian ASI, salah satuya usia ibu, paritas, dan pendidikan ibu (Winingsih & Yanuarti, 2023). Tabel 1 menggambarkan usia ibu postpartum pada penelitian ini sebanyak 38 (84.4%) responden berusia 20-35 tahun, dan sebanyak 7 (14.6%) responden berusia lebih dari 35 tahun. Usia merupakan variabel yang digunakan sebagai ukuran mutlak indikator fisiologis dengan kata lain pengunaan fasilitas pelayanan kesehatan akan berhubungan dengan umur, dimana yang semakin tua mempunyi karakteristik fisiologis dengan tanggung jawab sendiri (Rosidi, 2019). Tabel 1 menggambarkan paritas pada penelitian ini, yaitu sebanyak 23 (51.1%) responden merupakan primipara, dan sebanyak 22 (48,9%) responden merupakan multipara. Paritas adalah jumlah anak hidup yang dimiliki ibu.

Seseorang yang berparitas lebih dari satu cenderung lebih baik dalam pemberian ASI karena ia sudah mempunyai pengalaman pada anak-anaknya sebelumnya. Pengalaman menyusui sebelumnya tersebut juga mempengaruhi sikap ibu dalam memberikan ASI terutama dalam menghadapi masalah-masalah saat menyusu (Gustirini, 2021; Wijayati, 2022). Pendidikan dapat mempengaruhi proses penerimaan informasi yang diberikan tenaga kesehatan, semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang makin mudah menerima informasi, sehingga makin baik pengetahuannya, akan tetapi seseorang yang berpendidikan rendah belum tentu berpengetahuan rendah. Pengetahuan tidak hanya diperoleh dari pendidikan formal akan tetapi juga bias diperoleh melalui pendidikan non formal, seperti pengalaman pribadi, media, lingkungan dan penyuluhan kesehatan (Zhang et al., 2013).

## 2. Gambaran Tingkat Keberhasilan Laktasi Sebelum Dan Sesudah Diberikan Edukasi Teknik Menyusui

**Tabel 2**. Gambaran Tingkat keberhasilan laktasi sebelum dan sesudah diberikan Edukasi Teknik Menyusui

| Tingkat Keberhasilan Laktasi | Sebelum diberikan Edukasi Teknik Menyusui | | Setelah diberikan Edukasi Teknik Menyusui | |
|---|---|---|---|---|
| | Frekuensi | % | Frekuensi | % |
| Baik | 5 | 11.1 | 39 | 86.7 |
| Cukup | 38 | 84.4 | 6 | 13.3 |
| Kurang | 2 | 4.5 | 0 | 0 |
| Jumlah | 45 | 100 | 45 | 100 |

Tabel 2 menunjukkan gambaran tingkat keberhasilan laktasi sebelum dan sesudah diberikan teknik edukasi. Berdasarkan tabel 2 terlihat bahwa sebelum diberikan edukasi tentang teknik menyusui, tingkat keberhasilan laktasi sebagian besar responden berada dalam kategori cukup yaitu sebanyak 38 responden (84.4%), dan masih terdapat responden yang berada pada kategori kurang dalam keberhasilan laktasi yaitu sebanyak 2 responden (4.5%). Setelah diberikan edukasi tentang teknik menyusui, dapat terlihat bahwa tingkat keberhasilan laktasi sebagian besar responden berada pada kategori baik, yaitu 39 responden (86,7%) dan tidak ada tingkat keberhasilan responden yang berada dalam kategori kurang (0%) setelah ibu diberikan edukasi tentang teknik menyusui. Tabel 2 menunjukkan terjadi peningkatan keberhasilan laktasi setelah ibu diberikan edukasi teknik menyusui. Keberhasilan menyusui merupakan kemampuan ibu untuk memberikan ASI saja pada bayi dengan melakukan teknik menyusui yang benar, yaitu posisi menyusui, dan pelekatan mulut bayi pada payudara ibu. Keberhasilan dalam menyusui diperlukan teknik-teknik menyusui yang benar. Teknik menyusui yang benar adalah cara ibu memberikan ASI kepada bayi dengan pelekatan dan posisi yang baik dan benar. Teknik menyusui merupakan salah satu faktor yang berpengaruh dalam pemberian ASI (Lavender et al., 2005). Pengetahuan ibu meningkat setelah diberikan edukasi teknik menyusui. Pengetahuan seseorang dapat meningkat disebabkan penyerapan informasi yang baik. Semakin tinggi tingkat pengetahuan dan pemahaman terhadap kesehatan, akan meningkat pula cara pandang terhadap konsep sehat dan sakit menjadi mantap yang pada akhirnya akan mempengaruhi pandangan, cara hidup dan upaya seseorang untuk dapat menigkatkan derajat kesehatan Pengetahuan yang baik perlahan-lahan akan membentuk perilaku yang positif sehingga pemilihan pendidikan yang efektif diperlukan untuk mencapai tujuan yang maksimal.

## 3. Pengaruh Teknik Menyusui Terhadap Keberhasilan Laktasi

**Tabel 3.** Pengaruh Edukasi Teknik Menyusui terhadap Keberhasilan Laktasi

| Keberhasilan Laktasi (Score LATCH) | Edukasi Teknik Menyusui (n=45) | | *P Value (Pre-Post)* |
|---|---|---|---|
| | Pre | Post | |
| Mean | 5.53 | 8.40 | 0.000* |
| SD | 1.471 | 0.986 | |
| SE | 0.219 | 0.147 | |

** Uji T-Test Paired*

Tabel 3 menunjukkan rata-rata skor keberhasilan laktasi sebelum (pre) diberikan edukasi teknik menyusui adalah 5.53 (kategori cukup) dengan standard deviasi 1,471 dan skor rata-rata skor keberhasilan laktasi sesudah (post) diberikan edukasi teknik menyusui adalah 8.40 (kategori baik)

dengan standard deviasi 0.986. Hasil uji statistik didapatkan adanya pengaruh edukasi teknik menyusui terhadap keberhasilan laktasi dengan nilai p=0.000 (p<0.05). Laktasi merupakan keseluruhan proses dari pembentukan/ produksi ASI sampai pengeluaran ASI. Menyusui yang tidak adekuat dapat mengakibatkan penurunan berat badan yang signifikan dan hypernatremi, hal ini berpotensi pada kondisi mematikan yang dapat dikaitkan dengan komplikasi berat. Produksi ASI yang cukup terjadi 4 hari setelah melahirkan karena terjadinya tahap *lactogenesis II.* Produksi ASI bergantung pada kerja hormon dan refleks menyusui. Selain kerja hormon, produksi ASI juga ditentukan oleh refleks akibat isapan bayi, isapan bayi mengakibatkan terjadinya dua refleks produksi ASI atau refleks prolaktin yang dirangsang oleh hormon prolaktin dan refleks pengeluaran ASI ( *let down refleks* ) yang dipengaruhi oleh hormon oksitosin (Gustirini, 2018).

Ibu menyusui memberikan air susu kepada anaknya secara langsung dari payudara ibu. Edukasi teknik menyusui meliputi bagaimana ibu merawat payudara, posisi menyusui, langkah-langkah menyusui yang benar, cara melepas hisapan bayi, dan menyendawakan bayi. Dampak dari kurangnya pemahaman ibu tentang teknik menyusui yang baik dan benar antara lain puting akan nyeri bahkan lecet, ASI tidak dapat dikeluarkan dengan sempurna sehingga payudara ibu akan mengalami pembengkakan, suplai ASI berkurang membuat dan bayi pun tidak puas menyusu, hal ini menyebabkan kegagalan laktasi.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Anggun Rusyantia (2017) dimana terdapat hubungan yang signifikan antara teknik menyusui dengan keberhasilan menyusui. Hal ini dikarenakan posisi pelekatan dan posisi menyusui yang benar adalah salah satu kunci keberhasilan menyusui. Apabila teknik menyusui kurang baik, maka dapat menyebabkan puting lecet sehingga ibu takut untuk menyusui (Rusyantia, 2019). Edukasi teknik menyusui adalah upaya yang dapat dilakukan oleh tenaga kesehatan khususnya bidan dalam memberikan informasi kepada ibu tentang cara menyusui yang baik dan benar sehingga keberhasilan pemberian ASI dapat dicapai. Keberhasilan pemberian ASI diukur menggunakan instrument skor LATCH. Skor LATCH efektif dan efisien dalam memantau pemberian ASI. Skor LATCH terdiri dari 5 indikator penilaian terhadap keberhasilan laktasi yang meliputi L (latch on atau perlekatan), A (audible swallowing atau bunyi menelan), T (type or shape of the nipple/tipe atau bentuk putting), C (comfort level atau tingkat kenyamanan ibu saat menyusui), H (hold positioning atau posisi bayi) masing-masing diberi skor 0-1-2 dengan total skor maksimal 10 untuk kelima indikator penilaian (Rahayu et al., 2021).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Annisa Munawarah yang menunjukkan terdapat pengaruh edukasi teknik menyusui terhadap keefektifan ibu nifas dalam menyusui. Hal ini dikarenakan semua ibu menginginkan yang terbaik untuk anaknya dan akan berusaha sebaik mungkin untuk dapat memberikan ASI ekslusif. Upaya tersebut perlu didukung dengan edukasi teknik menyusui yang benar guna menciptakan pengalaman dan membentuk pemahaman dalam diri ibu bahwa untuk dapat berhasil menyusui dperlukan kemauan dan usaha untuk belajar (Pambudi, 2010).

## D. SIMPULAN DAN SARAN

Keberhasilan ibu postpartum dalam menyusui sebelum diberikan edukasi teknik menyusui berada dalam kategori cukup (84.4%) dan setelah diberikan edukasi teknik menyusui mayoritas berada dalam kategori baik (86,7%). Terdapat pengaruh edukasi teknik menyusui terhadap keberhasilan laktasi (p<0.05). Bidan sebagai ujung tombak kesehatan ibu dan anak diharapkan dapat mendukung keberhasilan laktasi dengan memberikan edukasi tentang teknik menyusui yang baik dan benar pada ibu terutama di minggu- minggu pertama postpartum.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Praktik Mandiri Bidan (PMB) Nurachmi dan PMB Husniati, LP2MI, dan IKesT Muhammadiyah Palembang yang telah berkontribusi dan memberikan pendanaan (hibah) sehingga penelitian ini dapat berjalan dengan baik.

## DAFTAR RUJUKAN

Fitri Kalimatus. (2020). Implementasi Latch Dalam Mengukur Kemampuan Menyusui Pada Ibu Postpartum Di Puskesmas Mlati Ii Sleman. *E Journal Universitas Aisyiyah Yogyakarta*.

Gustirini, R. (2018). Hubungan Antara Inisiasi Menyusui Dini (Imd) Dengan Onset Lactogenesis Ii Pada Ibu Postpartum. *Jurnal Ilmiah Multi Science Kesehatan*.

Gustirini, R. (2021). Pemanfaat Media Booklet Terhadap Peningkatan Pengetahuan Ibu Menyusui Tentang Pijat Oksitosin. *Jurnal Delima Harapan*. https://doi.org/10.31935/delima.v8i2.123

Kusumawati, S. (2022). Hubungan Sikap dan Dukungan Tenaga Kesehatan Dengan Keberhasilan Pemberian Asi Eksklusif Di wilayah Puskesmas Berangas Kabupaten Barito Kuala. *JURNAL KEPERAWATAN SUAKA INSAN (JKSI)*. https://doi.org/10.51143/jksi.v6i2.295

Lavender, T., Baker, L., Smyth, R., Collins, S., Spofforth, A., & Dey, P. (2005). Breastfeeding expectations versus reality: A cluster randomised controlled trial. *BJOG: An International Journal of Obstetrics and Gynaecology*. https://doi.org/10.1111/j.1471-0528.2005.00644.x

Pambudi, W. (2010). Penggunaan skor "LATCH" sebagai prediktor keberhasilan laktasi pasca persalinan normal dan bedah sesar. In *Ebers Papyrus*.

Pasiak, S. M., Pinontoan, O., & Rompas, S. (2019). STATUS PARITAS DENGAN TEKNIK MENYUSUI PADA IBU POST PARTUM. *JURNAL KEPERAWATAN*. https://doi.org/10.35790/jkp.v7i2.24473

Rahayu, E., Kurniawati, H. F., & Kurniawati, H. F. (2021). Efektivitas skor Latch sebagai alat penilaian menyusui: scoping review. *Jurnal Kebidanan Dan Keperawatan Aisyiyah*. https://doi.org/10.31101/jkk.1953

Rahmawati, N. I. (2017). Pendidikan Ibu Berhubungan dengan Teknik Menyusui pada Ibu Menyusui yang Memiliki Bayi Usia 0-12 Bulan. *Jurnal Ners Dan Kebidanan Indonesia*. https://doi.org/10.21927/jnki.2017.5(1).11-19

Rosidi, I. Y. D. (2019). Pengaruh Edukasi Konselor Laktasi Terhadap Keberhasilan Menyusui 3 Bulan Pertama Di Puskesmas Bontomarannu. *Jurnal Kebidanan Vokasional*.

Rusyantia, A. (2019). Hubungan Teknik Menyusui dengan Keberhasilan Menyusui Pada Bayi Usia 0-6 Bulan yang Berkunjung ke Puskesmas Kedaton. *Jurnal Kesehatan Holistik (The Journal of Holistic Healthcare)*.

Sherwood, L. (2019). Human Physiology: From cells to systems, 9th revised ed. Cengage Learning, Belmont, CA. In *The Neuroscientist*.

Suparyanto dan Rosad (2015. (2020). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Teknik Menyusui Pada Ibu Pasca Melahirkan. *Suparyanto Dan Rosad (2015*.

Wijayati, W. (2022). Pelaksanaan Manajemen Laktasi Berdasarkan Paritas Ibu Menyusui Di Desa Parakan Trenggalek. *Khatulistiwa Nursing Journal*. https://doi.org/10.53399/knj.v0i0.169

Winingsih, A., & Yanuarti, T. (2023). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keberhasilan Pemberian Asi Eksklusif. *Malahayati Nursing Journal*. https://doi.org/10.33024/mnj.v5i3.8078

Zhang, Y., Carlton, E., & Fein, S. B. (2013). The association of prenatal media marketing exposure recall with breastfeeding intentions, initiation, and duration. *Journal of Human Lactation*. https://doi.org/10.1177/0890334413487256